

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Desain Peneliti**

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Research and Development. Metode penelitian serta pengembangan adalah metode yang dipergunakan buat menghasilkan produk eksklusif dan menguji kelayakan produk tertentu. (Ayu Setya Ningrum et al., n.d.)

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu alat pelvic exercise dalam mendukung pelaksanaan senam kegel pada lansia dengan risiko inkontinensia urine. Mekanisme penelitian yang dipergunakan adalah contoh pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) serta evaluasi (evaluation) (Sugiyono, 2013 dalam (Ningrum et al., 2018)).

ADDIE terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang merupakan asal tahapan pertama sampai tahapan kelima pada pengaplikasiannya wajib secara sistematis serta tidak mampu diurutkan secara acak. Kelima tahap atau langkah ini sangat sederhana bila dibandingkan menggunakan contoh desain yang lainnya. Sifatnya yang sederhana serta terstruktur menggunakan sistematis maka model desain ini praktis dipahami dan diaplikasikan. Peneliti memilih model ADDIE dikarenakan model pengembangan ADDIE efektif serta mendukung kinerja penelitian.

### 3.2.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Mitra Medika Divisi Home Care di Desa Jeblog, Kabupaten Blitar, dan dilakukan secara bertahap meliputi: tahap persiapan, penyusunan proposal pada bulan November – Desember dan dilanjutkan tahap pelaksanaan sampai pelaporan pada bulan Januari – April 2023 meliputi kegiatan pelaksanaan: melakukan analisis dengan wawancara kepada lansia.

### 3.3.Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 2 orang lansia dengan risiko inkontinensia urine. Sedangkan objek dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis
2. Perancangan
3. Kelayakan

### 3.4.Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Target penelitian ini dilakukan berurutan mulai dari analisis sampai tahap evaluasi. Tahapan model ADDIE yaitu:

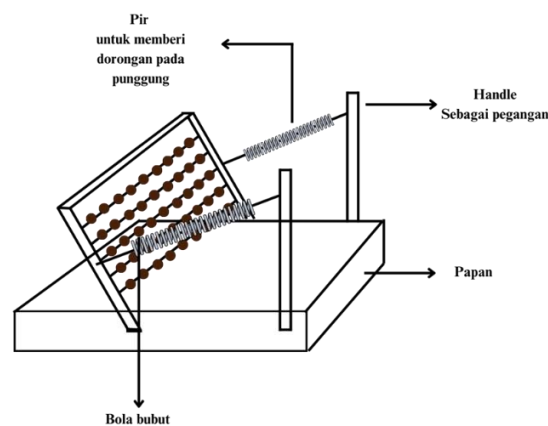
1. Tahap *Analysis* (Analisa)

Pada penelitian ini terdapat beberapa analisa yang digunakan yaitu:

- a. Analisis perencanaan alat yaitu menganalisa kebutuhan alat, manfaat dan keefektifan alat untuk dijadikan alat *pelvic exercise* atau senam kegel pada lansia.

- b. Analisis kebutuhan sasaran dalam penggunaan produk yaitu menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap produk alat *pelvic exercise* seperti praktis, efektif, nyaman dan mudah dijangkau
2. Tahap *Design* (desain/perancangan)
    - a. Perancangan desain alat yaitu merancang desain yang menarik, sesuai dengan fungsi yang diharapkan. Spesifikasi alat yang dikembangkan pada penelitian ini adalah perancangan alat *pelvic exercise* sebagai Upaya memberikan dukungan senam kegel pada lansia dengan risiko inkontinensia urine. Alat yang dirancang berupa alas dengan sandaran yang memberikan pijatan pada punggung.

**Gambar 3. 1. Prototype Desain Produk**



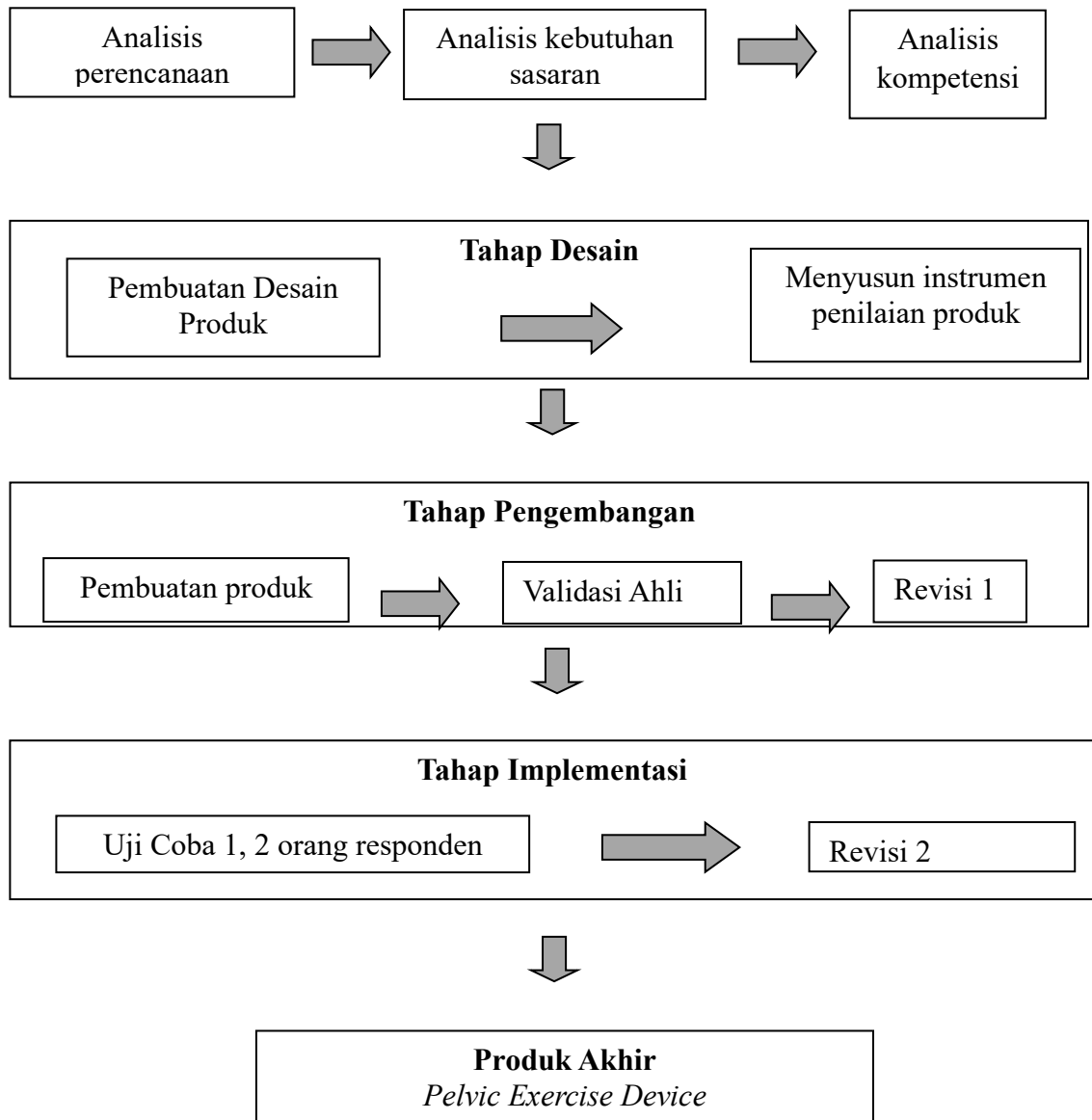
- b. Menyusun penilaian produk, yaitu berupa ceklist yang digunakan untuk responden uji coba
3. Tahap *Development* (pengembangan)
    - a. Pembuatan produk, merancang produk yang telah didesain dengan menarik, sesuai dengan manfaat dan tujuan yang diharapkan.

- b. Validasi, yaitu penilaian terhadap produk oleh ahli media. Penilaian desain produk meliputi unsur dan prinsip desain produk.
  - c. Revisi 1, merevisi produk yang pertama berdasarkan hasil validasi dari ahli produk.
4. Tahap *Implementation* (pelaksanaan)
- a. Melakukan uji coba produk yang pertama dengan kelompok kecil yaitu dengan 2 responden. Pada tahap ini responden diminta untuk mengisi cek list untuk menilai kepraktisan penggunaan produk yang telah dirancang.
  - b. Revisi 2, pada tahap ini dilakukan revisi berdasarkan penilaian yang diberikan oleh responden dari Kelompok kecil dan meminta saran ahli media.
5. Tahap *Evaluation* (evaluasi)

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dalam model penelitian ADDIE. Pada tahapan ini dilakukan Analisis kelayakan alat, jika alat yang dirancang dapat diterima oleh Masyarakat maka alat tersebut dapat digunakan dan diproduksi lebih banyak untuk mendukung lansia dalam melakukan senam kegel.

### 3.5. Alur Penelitian

**Gambar 3. 2. Alur Penelitian**



### 3.6. Definisi Operasional

**Tabel 3. 1. Definisi Operasional**

Variabel/Sub variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skore
Variabel 1. Perancangan Alat Bantu Pelvic Exercise Dalam Mendukung Pelaksanaan Senam Kegel Pada Lansia Dengan Risiko Inkontinensia Urine	Suatu upaya untuk menghasilkan alat <i>pelvic exercise</i> yang dimulai dari tahap analisis, perancangan sampai kelayakan produk.	-	-	-
Sub Variabel	Analisa data merupakan suatu proses perencanaan	a. Analisis perencanaan produk seperti menganalisa	Lembar Wawancara	-

<p>1. Analisis perencanaan produk <i>pelvic exercise</i> dalam memberikan dukungan dalam pelaksanaan senam kegel</p>	<p>produk ditinjau dari kebutuhan program dan kemampuan pengguna. Kegiatan ini membedakan dan memilah data untuk dikelompokkan kembali menjadi kriteria tertentu untuk dikaji lebih lanjut.</p>	<p>kebutuhan produk, manfaat dan keefektifan produk :</p> <p>a. Analisis kelemahan produk yang sudah ada</p> <p>b. Analisis kebutuhan sasaran</p>		
<p>2. Perancangan produk <i>pelvic exercise</i> dalam memberikan dukungan dalam pelaksanaan senam kegel</p>	<p>Perancangan merupakan suatu proses membuat desain dan instrument penilaian dan proses pembuatan produk sesuai fungsi dan manfaat yang diharapkan.</p>	<p>1. Design Perancangan produk meliputi:</p> <p>1) Gambar <i>design</i></p> <p>2) Unsur <i>design</i></p> <p>3) Prinsip <i>design</i></p>	<p>Ceklist</p>	<p>Ceklist penilaian kelayakan produk meliputi aspek kemudahan, aspek kepraktisan, aspek kenyamanan dengan skor :</p> <p>5 (Sangat layak)</p> <p>4 (Layak)</p>

		<p>2. Development</p> <p>Pembuatan produk, validasi dan revisi.</p>		<p>3 (cukup layak)</p> <p>2 ( kurang layak)</p> <p>1 (tidak layak )</p> <p>Jika nilai prosentase skor :</p> <p>(81 % - 100 %) Sangat layak</p> <p>(61 % - 80%) Layak</p> <p>(41 % - 60 %) Cukup layak</p> <p>(21 % - 40%) Kurang layak</p> <p>(&lt; 20%) Tidak layak</p>
<p>3. Kelayakan produk</p> <p><i>pelvic exercise</i> dalam memberikan dukungan dalam pelaksanaan senam kegel</p>	<p>Kelayakan merupakan serangkaian penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah barang yang dibuat pantas untuk digunakan dan</p>	<p>3. Implementation</p> <p>Penilaian kelayakan alat pelvic exercise yang meliputi:</p> <p>a. Validasi ahli terhadap kelayakan produk yang</p>	<p>Ceklist</p>	<p>Ceklist penilaian kelayakan produk meliputi aspek kemudahan, aspek kepraktisan, aspek kenyamanan dengan skor :</p> <p>5 (Sangat layak)</p>

	<p>memiliki manfaat bagi masyarakat serta memiliki harga yang ekonomis.</p>	<p>meliputi kemudahan produk, kepraktisan produk, dan kenyamanan produk,</p> <p>b. Uji coba lapangan dengan penggunaan alat pelvic exercise kepada lansia serta menilai penggunaan produk meliputi manfaat dan kepraktisan produk.</p> <p>c. Revisi</p>	<p>4 (Layak)</p> <p>3 (cukup layak)</p> <p>2 ( kurang layak)</p> <p>1 (tidak layak )</p> <p>Jika nilai prosentase skor :</p> <p>Sangat layak (81 % - 100 %)</p> <p>Layak (61 % - 80%)</p> <p>Cukup layak (41 % - 60 %)</p> <p>Kurang layak (21 % - 40%)</p> <p>Tidak layak (&lt; 20%)</p>
--	---	---	---

### 3.7.Variabel Penelitian

Variable penelitian pada penelitian ini yaitu Perancangan Alat Bantu Pelvic Exercise Dalam Mendukung Pelaksanaan Senam Kegel Pada Lansia Dengan Risiko Inkontinensia Urine.

### 3.8.Sub Variabel

1. Analisis Produk *pelvic exercise*
2. Perancangan Produk *pelvic exercise*
3. Kelayakan Produk *pelvic exercise*

### 3.9.Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Jenis Data
  - a. Lembar wawancara lansia untuk memperoleh data hasil wawancara secara verbal, data kualitatif dalam bentuk uraian.
  - b. Lembar ceklist ahli media, sebagai penilaian desain produk, unsur desain, dan prinsip desain disertai dengan validasi ahli dan revisi yang berisikan jenis kekurangan produk dan saran perbaikan, serta kesimpulan kriteria dan standar kelayakan produk.
  - c. Lembar instrument validasi ahli, sebagai penilaian aspek kelayakan produk yang mencakup aspek kemudahan, kepraktisan, dan kenyamanan dilengkapi dengan penilaian kualitas produk untuk meninjau jenis kekurangan dan saran perbaikan, serta berisi kesimpulan kriteria dan standar kelayakan produk.

- d. Lembar instrument uji coba lapangan, sebagai penilaian aspek kelayakan produk yang mencakup aspek kemudahan, kepraktisan, dan kenyamanan dilengkapi dengan penilaian kualitas produk untuk meninjau kekurangan produk dan saran perbaikan, serta berisi kesimpulan kriteria dan standar kelayakan produk.

## 2. Instrument Pengumpulan Data

Macam instrument data meliputi :

- a. Panduan wawancara untuk lansia home care di klinik Mitra Medika.
- b. Ceklist untuk ahli media untuk mengevaluasi kepraktisan desain produk dan keindahan penampilan
- c. Ceklist untuk validasi ahli tentang kelayakan produk dari aspek kemudahan, aspek kepraktisan, aspek kenyamanan
- d. Ceklist untuk responden uji coba lapangan untuk mengevaluasi kelayakan produk dari aspek kemudahan, aspek kepraktisan, aspek kenyamanan

## 3. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Blitar. Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian. Menjelaskan tujuan penelitian dan alat yang akan dirancang kepada subyek penelitian, kemudian responden mengisi lembar informed consent sebagai bukti persetujuan untuk dilibatkan dalam penelitian.

Pertama peneliti melakukan wawancara pada lansia untuk menganalisis perencanaan program dan menganalisis kebutuhan sasaran penggunaan produk *Pelvic Exercise*. Dengan uraian sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan mengenai fungsi, kelemahan dan kelebihan produk kepada responden.
- 2) Meminta responden untuk menjawab mengenai persepsi responden terhadap produk, kemampuan responden melakukan senam kegel, kebutuhan responden akan alat untuk memberikan dukungan dalam pelaksanaan senam kegel, harapan atau saran responden mengenai alat *pelvic exercise*.

Kedua, penilaian terhadap produk oleh validator ahli. Penilaian kelayakan produk meliputi manfaat dan desain atau model produk. Kemudian hasil dari penilaian digunakan dasar untuk merevisi produk yang akan dikembangkan.

Ketiga, hasil revisi 1 produk digunakan untuk melakukan uji coba dengan 2 responden. Responden diminta untuk menilai produk dengan mengisi ceklist yang telah disediakan. Hasil penilaian digunakan untuk dasar merevisi produk dan meminta saran ahli media agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.

Keempat, hasil revisi 2 produk digunakan melakukan uji coba lapangan yaitu 2 responden. Responden diminta untuk menilai produk dengan mengisi ceklist yang telah disediakan. Hasil penilaian digunakan untuk dasar merevisi produk dan meminta saran ahli media/materi agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.

### 3.10. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan Upaya dalam mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang telah diteliti. Analisis data pada penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan hasil penelitian. (Rijali, 2019)

#### 1. Analisa data pengembangan produk

Analisis data dilakukan dengan cara wawancara terhadap klien lansia, sehingga mendapatkan data yang diolah dalam bentuk kalimat atau kata kata.

#### 2. Analisa data kelayakan produk

Untuk menentukan kualitas dan tingkat kelayakan produk kriteria diperoleh dengan cara sebagai berikut: membandingkan jumlah skor responden ( $\Sigma$ ) dengan jumlah skor ideal (N).

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

#### **Keterangan:**

P = Presentase skor (dibulatkan)

$\Sigma R$  = Jumlah keseluruhan skor yang di berikan tiap responden

N = Jumlah keseluruhan skor dalam satu item

**Tabel 3. 2. Skor Penilaian**

<b>Rata-rata skor</b>	<b>Klasifikasi</b>
81 % - 100 %	Sangat layak
61 % - 80%	Layak
41 % - 60 %	Cukup layak
21 % - 40%	Kurang layak
< 20%	Tidak layak

Dikutip dari : (Arikunto, 2010)

Dengan ketentuan:

1. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (81% - 100 %), maka produk kualifikasi tersebut sangat baik digunakan
2. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (61% - 80%), maka produk tersebut kualifikasi baik untuk digunakan
3. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (41 % - 60 %), maka produk tersebut kualifikasi cukup baik untuk digunakan
4. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (21 % - 40%), maka produk tersebut kualifikasi kurang baik untuk digunakan
5. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (< 20%), maka produk tersebut kualifikasi sangat kurang baik untuk digunakan

### **3.11. Etika Penelitian**

Berikut adalah etika dalam riset keperawatan menurut (Suprajitno, 2016)

#### *1) Informed consent* (penjelasan dan persetujuan)

suatu persetujuan yang diberikan oleh subjek riset setelah mendapat informasi yang jelas dan benar tentang riset. Pemberian informasi menggunakan bahasa

yang dimengerti oleh subjek riset. Bentuk persetujuan sebagai subyek riset, setelah mendapat informasi subyek riset diharuskan menandatangani persetujuan.

2) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Merupakan suatu kegiatan merahasiakan identitas subjek riset pada saat pengumpulan data, pengolahan data, dan menulis laporan riset sampai dengan publikasi hasil riset. Sehingga periset hanya menuliskan kode dan inisial sebagai pengganti identitas subjek riset.

3) *Right to withdraw* (hak untuk menarik diri)

Selama riset mulai dari pengumpulan data sampai dengan penulisan laporan subjek riset berhak menarik diri. Yang dimaksud dengan menarik diri yaitu subyek riset mengundurkan diri setelah memberikan informasi dan menyampaikan secara langsung kepada periset.

4) *Potential benefits* (manfaat potensial)

Suatu manfaat yang diberikan subjek riset untuk pengembangan teori. Sehingga kegiatan periset menjelaskan bahwa subjek riset merupakan kontributor dalam pengembangan teori yang dapat digunakan orang lain.